

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PAIKEM PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD
NEGERI 36 KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Jenjang Program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan*



Oleh

**NURLI HAYATI
NIM.52159**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PAIKEM PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 36 KOTA PAYAKUMBUH

Nama : Nurli Hayati
NIM : 52159/2009
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Silvinia, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198802 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode PAIKEM
pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 36
Kota Payakumbuh.**

Nama : Nurli Hayati
NIM : 52159/2009
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	1.
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Mulyani Zain, M.Si	3.
	: Dra. Zainarlis, M.Pd	4.
	: Dra. Yuliar. M	5.

ABSTRAK

NURLI HAYATI, 52159. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode PAIKEM pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh

Metode PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kreatif siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa. Pada metode ini yang paling mendasar yang harus dilakukan oleh guru adalah merubah cara fikir siswa bahwasanya pembelajaran tidak hanya membutuhkan penguasaan materi secara verbal namun membutuhkan daya kreatifitas yang tinggi untuk mempermudah belajar siswa dan merubah pandangan belajar siswa yang tidak membosankan. Metode PAIKEM ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PAIKEM pada pembelajaran IPA di kelas V SD 36 Kota Payakumbuh. Untuk pelaksanaan penelitian digunakan pendekatan kualitatif, untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PAIKEM. Adapun langkah-langkah pembelajaran PAIKEM: (1) Orientasi; (2) Eksplorasi; (3) Interpretasi; (4) Rekreasi; (5) Evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD 36 Kota Payakumbuh dengan 2 siklus, setiap siklus diadakan 2 x pertemuan. Siklus I diadakan hari senin tanggal 11 januari 2011 dan hari sabtu tanggal 15 januari 2011, sedangkan siklus ke-II diadakan hari selasa tanggal 18 januari 2011 dan hari sabtu tanggal 22 januari 2011.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM ini siswa terlihat aktif dan kreatif serta menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I hanya diperoleh rata-rata secara klasikal 63% dari 21 orang siswa, dan pada siklus ke-II terjadi peningkatan dengan rata-rata secara klasikal 81%, sedangkan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70%. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode PAIKEM pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh**”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memnuhi segala persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk **Dra. Hj. Silvinia, M.Pd** selaku pembimbing I dan Bapak **Drs. Muhammadi, M.Si** selaku pembimbing II. Beliau telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini peulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Drs. Syafri Ahmad, M.Si** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibuk **Dra. Mulyani Zain, M.Pd**, Ibuk **Dra. Zainarlis, M.Pd** dan Ibuk **Dra. Yuliar M** selaku kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan dan koreksi selam penulisan skripsi ini.

3. Ibuk **Refdinel, S.Pd** selaku kepala sekolah SD Negeri 36 Kota Payakumbuh yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian ini.
4. Ibuk **Nikmat Elva, S.Pd** dan **Nova Prihati Ningsih, A.Ma** selaku pengisi instrument penelitian
5. Siswa kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh selaku objek penelitian yang telah berpartisipasi aktif demi suksesnya penelitian ini.
6. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat, do'a dan melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.....Amin...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Payakumbuh, Februari 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	10
2. Metode	11
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	18
4. Materi yang akan diajarkan.....	25
B. Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu/lama Penelitian	29

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	40
2. Tes Hasil Belajar	40
3. Dokumentasi	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan I, II.....	72
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan I	80
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan II.....	81
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	92
5. Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	95
6. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I untuk Ranah Afektif.....	98
7. Hasil Belajar pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus I untuk Ranah Psikomotor.....	100
8. Hasil Belajar pada Tes Akhir serta Kualifikasi Belajar Siswa Pada Siklus I untuk Ranah Kognitif	102
9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor serta Keberhasilan Siswa pada Siklus I.....	103
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I, II.....	104
11. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	110
12. Lembar Pengamatan aktivitas Siswa.....	113
13. Hasil Belajar Pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II untuk Ranah Afektif.....	116
14. Hasil Belajar pada Tes Akhir Serta Kualifikasi Belajar Siswa Siklus II untuk Ranah Psikomotor.....	118
15. Hasil Belajar pada Tes Akhir serta Kualifikasi Belajar Siswa Pada Siklus I untuk Ranah Kognitif	120

16. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor serta Keberhasilan Siswa pada Siklus II.....	121
17. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I dan II serta Persentase Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II.....	122
18. Dokumentasi Siklus I dan II.....	123
19. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian.....	127
20. Surat Keterangan Penelitian Tindakan Kelas.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan dasar (khususnya sekolah dasar) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki andil yang sangat besar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang cakap, terampil, berkualitas dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya, serta mampu hidup mandiri ditengah pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud seperti dijielaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:” Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt, berakhlak mulia, cakap, kreatif serta bertanggung jawab. (Depdiknas,2003:3) Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003 : 83) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di SD dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, 2) Menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung, 3) Mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif, 4) Menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, 5) Menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja, 6) Serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Selain itu Mulyasa (2007:178) juga menyatakan bahwa “Pendidikan dasar (SD) bertujuan meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD adalah IPA. IPA merupakan mata pelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pembelajaran IPA di SD seperti yang dijabarkan dalam BSNP (KTSP2006 484) antara lain agar siswa memiliki kemampuan untuk :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Karakteristik pembelajaran IPA bukanlah merupakan pembelajaran yang bersifat hapalan, tetapi pembelajaran yang banyak member peluang bagi siswa

untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan sendiri. Konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan, karena dalam pembelajaran IPA tidak bisa terlepas dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan siswa yang cinta lingkungan. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa “Pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.”

Pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered instruction*). Pembelajaran itu perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat member kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta konsep IPA secara berkesenambungan. Selain itu guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai serta hasil yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 36 Kota Payakumbuh untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian IPA pada kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan nilai rata-rata siswa peroleh

61 dan hamper sekitar 60 % dari seluruh siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan guru, artinya guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotifasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi yang tidak mengerti. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang banyak memiliki pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh secara umum baru menekankan kepada pencapaian kurikulum dan guru kurang mengembangkan kemampuan belajar dalam membangun individu itu sendiri. Untuk itu perlu adanya perubahan penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Salah satu pembelajaran yang berorientasi pada *student centre* adalah PAIKEM. Ahmad (2008 :22) PAIKEM Merupakan suatu pembelajaran yang

menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa.

Selanjutnya Depdiknas (2008:12) PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang merupakan sebuah model pembelajaran memungkinkan siswa melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PAIKEM adalah salah satu metode pembelajaran berbasis lingkungan dan melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan sehingga proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) perbedaan individu perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran. Karena setiap anak dalam setiap kelas tidak melakukan kegiatan yang sama melainkan berbeda satu sama lainnya, guru harus bisa mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik serta memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Selain dari tujuan diatas PAIKEM juga memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan pada belajar dengan

melakukan (*learning by doing*). 2) Guru menggunakan berbagai stimulant dan alat peraga, termasuk menggunakan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan relevan. 3) Guru dan siswa menerapkan cara pembelajaran yang lebih kompentratif dan interaktif. 4) Guru mendorong siswa menemukan sendiri terhadap masalah, mengungkapkan pikiran mereka, dan mengajak siswa terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah sendiri.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas jelaslah bahwa PAIKEM sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD, karena siswa akan lebih mudah memahami konsep jika belajar sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uzer (2003 :3) bahwa “Pembelajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.”

Dengan demikian banyak hal bisa siswa dapat melalui PAIKEM yang akan mengiring siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang di beri judul “ Peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA DI KELAS V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan umum masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.”

Dari rumusan masalah diatas dapat dirinci rumusan secara khusus dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran untuk peningkatan belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan secara umum untuk :

1. Mendeskripsikrencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru.
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses PAIKEM
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah khususnya pembelajarab IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
 - b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran.
3. Penulis buku IPA, khususnya buku kelas V SD, mampu memberikan sumbangan teoritis dalam menulis buku pembelajaran IPA yang materinya disesuaikan dan diterapkan dengan penerapan PAIKEM.

4. Mengambil kebijakan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.
5. Bagi peneliti memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode PAIKEM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana bahan ajar yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Nana (2002:28) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh, hasil belajar dapat digolongkan kedalam beberapa klasifikasi. Bloom (Nasution, 1998:123) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu : (1) Ranah pengetahuan / kognitif, (2) Ranah afektif / sikap, (3) ranah keterampilan / psikomotor. Sementara Gagne (Nana,2002:22) hasil belajar terbagi atas lima kategori :

(1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) metode kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motor.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan pada tiga kawasan, yaitu : kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kawasan itu dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan perubahan tingkah individu, meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditunjukkan dalam angka.

2. Metode

a. Pengertian metode.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu. Sehubungan dengan hal ini Winarno (dalam,1961:148) Menegaskan bahwa metode adalah “cara-cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah“

Selanjutnya Imansyah (1993:71) metode adalah “cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan “Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah : Cara yang dalam fungsinya merupakan alat mencapai tujuan.

b. Jenis metode

Setiap metode pembelajaran memiliki ranah pembelajaran yaitu: ranah kognitif atau ranah perubahan pengetahuan; ranah afektif atau ranah perubahan sikap-perilaku; dan ranah psikomotorik atau ranah perubahan/peningkatan keterampilan.

Adapun jenis-jenis metode yaitu: diskusi kelas, curah pendapat, diskusi kelompok, ceramah, penugasan, bermain peran (*role-play*), drama atau sandiwara, simulasi, studi kasus, permainan, praktik laboratorium, praktik lapangan, demonstrasi, dan uji coba.

c. Metode PAIKEM

1) Pengertian PAIKEM

PAIKEM merupakan sebuah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, efektif dan menyenangkan. Seperti yang dijelaskan Akhmad (2008:22) “PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa “

Selanjutnya menurut Diknas (2008 :9) “PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan “Aktif maksudnya dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Inovatif maksudnya pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Sedangkan menurut Wayan (2005:5) “Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat student centered, artinya pembelajaran lebih memberikan peluang bagi siswa untuk menkonstruksikan pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan PAIKEM adalah suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan dan memberikan kesempatan berfikir siswa secara optimal, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam

suasana yang tidak membosankan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Metode belajar aktif atau sekarang sering disebut sebagai metode PAIKEM saat ini mulai dirasakan pentingnya dikalangan praktisi pendidikan Metode ini sepertinya menjadikan jawaban bagi suasana kelas yang kaku, membosankan, menakutkan, menjadi beban dan tidak membuat betah serta tidak membutuhkan perasaan senang belajar bagi siswa.

2) Ciri-ciri metode PAIKEM

Dalam PAIKEM perbedaan individu perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak dalam setiap kelas tidak melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda satu sama lainnya. Maka guru harus bisa mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik serta memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Ciri-ciri PAIKEM menurut Ahmad (2008:14) adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan pada belajar dengan melakukan.
- (2) Guru menggunakan berbagai stimulant dan alat bantu peraga, termasuk menggunakan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan relevan.
- (3) Guru, kepala sekolah dan siswa mengatur ruang kelas untuk memajangkan buku-buku bahan ajar dan karya siswa sebagai sumber belajar dan juga membuat sudut atau tempat membaca.
- (4) Guru dan siswa menerapkan cara pembelajaran yang lebih komperatif dan interaktif, termasuk

pembelajaran yang menggunakan kelompok. (5) Guru mendorong siswa menemukan pemecahan sendiri terhadap masalah, mengungkapkan pikiran mereka, dan mengajak siswa terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah sendiri.

Cara belajar siswa aktif adalah merupakan tantangan selanjutnya bagi para guru. Sebab inti sari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diberlakukan sekarang ini adalah pembelajaran aktif.

Dalam pembelajaran aktif baik guru dan siswa sama-sama menjadi mengambil peran yang penting.

Menurut Tarmizi (2008:10) hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM adalah:

(1) Yang merencanakan dan mendesain tahap scenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas, (2) Membantu strategi pembelajaran apa yang ingin dipakai, (3) Mencari keunikan siswa, dalam hal ini berusaha mencari sisi cerdas dan modalitas belajar siswa dengan demikian sisi kuat dan sisi lemah siswa menjadi perhatian yang setara dan seimbang, (4) Menilai siswa dengan cara transparan dan adil, (5) Melakukan macam-macam penilaian misalnya tes tertulis, penampilan dan penugasan, dan (6) Membuat portofolio tugas siswa

Sedangkan siswa berperan sebagai:

(1) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, (2) Melakukan percobaan sendiri, (3) Mempelajari ide-ide serta konsep-konsep yang baru dan menantang, (4) Memecahkan masalah, (5) Belajar disiplin, (6) Melakukan kegiatan pembelajaran secara sendiri atau kelompok, (7) Mengaplikasikan hasil pembelajaran lewat tindakan atau aksi, (8) Melakukan interaksi dengan teman sebaya dan (9) Banyak kegiatan yang dilakukan dengan berkelompok.

3) Kelebihan Metode PAIKEM

Dalam metode PAIKEM yang paling mendasar yang harus dilakukan oleh guru adalah merubah cara pikir siswa bahwasanya pembelajaran tidak hanya membutuhkan penguasaan terhadap materi secara verbal namun membutuhkan daya kreatifitas yang tinggi untuk mempermudah belajar siswa dan merubah pandangan belajar siswa yang tidak membosankan. Seperti yang dijelaskan oleh Anisah (2008:11) kelebihan metode PAIKEM adalah “ Pembelajaran lebih menarik, rekreatif, lebih dan fariatif “ Sedangkan menurut Tarmizi (2008:16) kelebihan PAIKEM adalah proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana pembelajran sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, kreatif, kritis serta mencurahkan perhatian atau konsentrasinya secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk belajar

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode PAIKEM dalam pembelajaran IPA di SD dapat menjadikan pembelajaranlebh bermakna karena lebih menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan pskomotor dengan memberi peluang kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep IPA secara kreatif, efektif dan menyenangkan.

4) Langkah-langkah pembelajaran PAIKEM

Menurut Ahmad (2008:24) pada dasarnya kegiatan pembelajaran dibagi menjadi lima langkah. Setiap langkah dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para guru dengan berpegang pada hekekat setiap langkah. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Orientasi

Guru mengemukakan tujuan, materi, waktu, langkah, hasil akhir yang diharapkan dari siswa serta penilaian yang diterapkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.

b) Eksplorasi

Eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca, melakukan observasi, wawancara, menonton satu pertunjukan, melakukan percobaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok.

c) Interpretasi

Dalam tahap interpretasi, hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali.

d) Rekreasi

Pada tahap rekreasi, siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pengalamannya

terhadap masalah yang sedang dikaji menurut kreasinya masing-masing.

e) Evaluasi

Evaluasi belajar dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan siswa. Sedangkan Menurut Ardiani (2009:1) membagi langkah-langkah pembelajaran PAIKEM menjadi 4 bagian yaitu:

1) Mengalami

Dalam hal mengalami siswa banyak belajar melalui berbuat, pengalaman langsung, mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.

2) Interaksi

Interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru diupayakan agar tetap ada dan terjaga merpemudah dan membangun makna.

3) Komukasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui.

4) Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung.

Selanjutnya menurut Eko (2008:10-13) langkah pembelajaran metode PAIKEM terdiri dari:

1) Prinsip kesiapan dan motivasi

Prinsip kesipan dan motivasi merupakan prinsip yang paling utama dalam pembelajaran karena kalau tidak ada prinsip ini maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

2) Prinsip penggunaan alat pemusat perhatian

Cara-cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa antara lain: mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman atau kehidupan siswa, menggunakan alat pemusat perhatian seperti gambar, bagan dan media-media pembelajaran siswa.

3) Prinsip partisipasi siswa

Prinsip partisipasi aktif siswa ini meliputi aktifitas, kegiatan atau proses mental, emosional maupun fisik.

4) Prinsip umpan balik

Prinsip umpan balik berupa memberikan pertanyaan dan memberikan soal-soal kepada siswa.

5) Prinsip perulangan

Dari beberapa pendapat di atas untuk mengadakan penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran metode PAIKEM menurut Ahmad, karena pada setiap langkah dapat di kembangkan oleh guru dengan berpegang pada hakekat setiap langkah.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Hakekat IPA di SD

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan.

Powler (dalamWina,1992:122) bahwa IPA merupakan “ Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Menurut Agus (2003:11) “Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam“

Sedangkan menurut BSNP (KTSP 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa penjelasan di atas secara umum diartikan IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan ruang lingkup IPA di SD

Pada hakekatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Prihanto (1986:36) bahwa IPA di SD bertujuan untuk :

1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, 2) menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, 5) menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

Menurut BSNP (2006: 484) tujuan pembelajaran IPA di SD

adalah sebagai berikut :

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan dalam ciptaannya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingintahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

Sedangkan menurut kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

(2004:24) Tujuan pembelajaran sains (IPA) di SD adalah “Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA itu sendiri. Ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA sebagaimana yang tertuang dalam BSNP (KTSP 2006 : 485) meliputi beberapa aspek antara lain :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi : cair, padat, gas,
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, Magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Muslichat (2006:4) Bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi dengan lingkungan kehidupannya. Maka dari itu pembelajaran IPA ini berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Adapun tugas dan peranan guru hanya sebagai dalam proses pembelajaran IPA ialah untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan wahana bagi siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut. Untuk itu dalam pembelajaran IPA harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA diantaranya : Makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi, sifat-sifat atau kegunaannya, energy dan perubahannya serta bumi dan alam semesta. Sedangkan prinsip IPA itu sendiri merupakan interaksi siswa dengan lingkungan kehidupannya.

c. Proses pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam KTSP secara jelas menekankan pemberian pengalaman kerja ilmiah secara ilmiah secara langsung kepada siswa agar mampu memahami dan menjelaskan secara ilmiah.

Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berlansungnya pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori belajar melalui pendekatan lingkungan pembelajaran lebih bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya. Pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realita kehidupan. Inilah salah satu sisi positif dari pembelajaran pendekatan lingkungan. Menurut Karli dan Yuliatifiningsih (2002:12) “pendekatan lingkungan merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Pendekatan inipun relevan dengan PAIKEM.

d. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa.

Hamalik (dalam Asep,1994:3) mendefinisikan pembelajaran adalah “Prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran “

Sedangkan menurut Mohammad (dalam Asep,2003:3) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan “Sesuai juga dengan pasal I UU no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan tingkah laku secara komprehensif.

4. Materi yang akan diajarkan

a. Gaya Magnet

Magnet adalah benda yang dapat menarik benda-benda lain yang terbuat dari logam. Magnet disebut juga besi berani, magnet juga memiliki bentuk bermacam-macam, ada magnet yang berbentuk jarum, silinder, batang, ladam (tapal kuda), dan cincin.

Magnet mempunyai dua kutub yaitu kutub utara (U) dan kutub selatan (S). Bila dua kutub sama dan senama (Utara – Utara) dihadapkan, maka kedua magnet akan saling tolak menolak. Bila dua kutub yang berbeda (Utara – Selatan) dihadapkan, maka kedua magnet akan saling tarik menarik.

1) Benda bersifat magnetis dan bersifat non magnetis.

Benda yang dapat digerakkan oleh magnet disebut benda bersifat magnetis, benda yang tidak dapat digerakkan oleh magnet disebut benda bersifat non magnetis. Benda yang bersifat magnetis dapat terbuat dari baja, besi, kobalt, atau nikel. Benda bersifat nonmagnetis dapat terbuat dari emas, tembaga, plastik, aluminium, kaca, kayu dan kertas.

2) kekuatan Gaya Magnet

Kekuatan gaya magnet mampu menembus penghalang yaitu benda yang non magnetis, gaya tarik magnet masih berpengaruh terhadap benda magnetis dibalik penghalang tersebut. Jika penghalang itu terlalu tebal, maka pengaruh magnet bisa hilang. Jadi kekuatan gaya tarik magnet dipengaruhi oleh ketebalan penghalang antara magnet dan benda magnetis.

3) Pembuatan magnet secara induksi, gosokan dan aliran listrik.

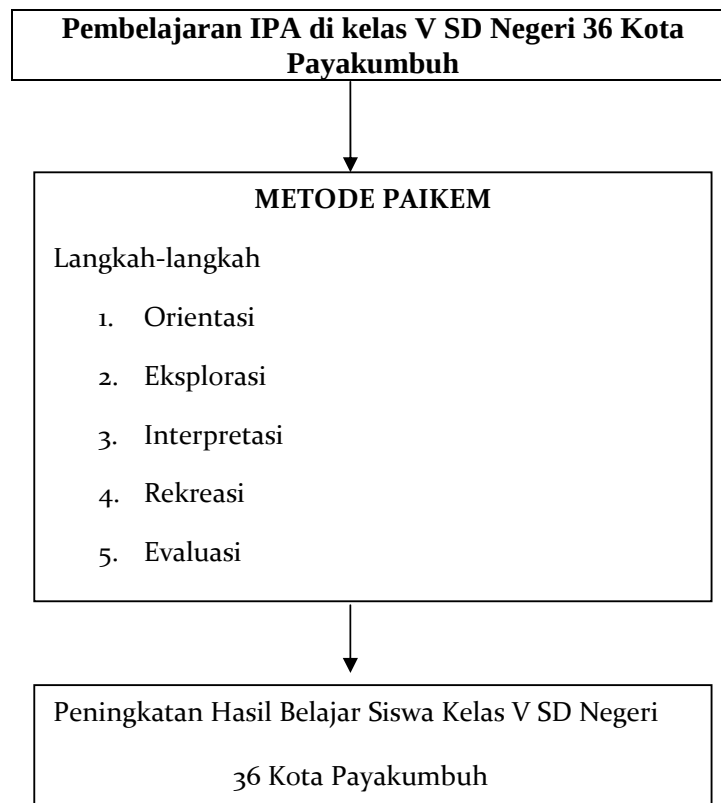
B. Kerangka teori

Peningkatan hasil belajar IPA dengan penerepan metode PAIKEM pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 36 Payakumbuh Payobasung

Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Metode PAIKEM dengan langkah sebagai berikut : (1) Orientasi, (2)Eksplorasi, (3) Interpretasi, (4) Rekreasi, (5) Evaluasi, dengan proses tersebut didapatkan hasil belajar IPA.

Bagan : 2 : 1 Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaa Metode PAIKEM Pada Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri 36 Kota Payakumbuh



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode PAIKEM dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode PAIKEM dirancang untuk dua siklus, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, inti dan akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah PAIKEM yang memiliki 5 tahapan, orientasi, eksplorasi, interpretasi, rekreasi, dan evaluasi. Pada siklus I dirancang dua kali pertemuan dan setelah diadakan pertemuan tersebut, ternyata pada siklus I ini belum berhasil karena siswa kurang memahami materi karena peneliti kurang memberikan penjelasan dan bimbingan dalam proses pembelajaran dan pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dirancang juga untuk dua kali pertemuan untuk menetralkan kekurangan guru disiklus I dan untuk memantapkan metode PAIKEM.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode PAIKEM juga dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa.
3. Pembelajaran IPA menggunakan metode PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari persentase klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu 63% dan

mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81%, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dikelas V SD Negeri 36 Kota Payakumbuh telah berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan metode PAIKEM.
2. Bagi guru hendaknya metode PAIKEM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sudrajat, 2008. *Konsep PAIKEM*. Jakarta.
- Agus, 2003. *Sains Sebagai Proses Pembelajaran*. Jakarta.
- BSNP, 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas, 2008. *PAIKEM dalam Pembelajaran*. Jakarta.
- Imansyah, 1993. *Metode Pembelajaran*. Jakarta.
- KBK, 2004. *Tujuan Pembelajaran Sains*.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.
- Mohammad, (dalam Asep,2003). *Stratagi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Oemar Hamalik, (dalam Asep, 1994). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Powler, (dalam Wina, 1992). *Hakikat IPA dalam Pembelajaran*. Jakarta.
- Prihanto Lasmi, 1986. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Pembelajarannya*.
- Suryo, 1961. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Chipta. Jakarta.
- UU No, 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional.
- Wayan, 2005. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta.
- Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.